

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu investasi pembangunan sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan sosial ekonomi suatu bangsa dan suatu masyarakat. Sebagai seseorang pendidikan guru pengajar mempunyai tanggungjawab mendidik anak didiknya dengan sangat baik, melalui seseorang pendidik generasi muda dan para pemuda dapat mewujudkan cita-citanya² dan memajukan bangsa tersebut. Selain itu pendidikan juga semakin bervariasi pada isi, tujuan, fungsi dan metodenya dan semakin bervariasi program studinya. Oleh karena itu pendidikan semakin banyak memerlukan beraneka macam keahlian profesional dalam sistem manajemennya.

Pendidikan adalah proses secara sadar pada menciptakan siswa untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani juga rohani, dan proses ini adalah bisnis usaha pendidik membimbing siswa dalam arti spesifik contohnya mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dan memberikan dorongan atau motivasi³. Pengajaran sebagai bagian dari kompetensi komunikatif, dan kemudian Bahasa sebagai media komunikasi memainkan peran penting dalam tulisan atau lisan⁴ hal ini sesuai dengan pendapat dari Dwi Astuti Wahyu Nurhayati “teaching as part of communicative competence and then language as a medium of communication plays an important role in written or spoken”. Guru atau pengajar adalah seorang pendidik yang memberikan pengajaran, pendidikan,

²Matin, *dasar-dasar perencanaan pendidikan*, (Jakarta:PT Raja GrafindoPersada,2016)hal/1

³Mahmud, *psikologi pendidikan*,(Bandung:CV PUSTAKA SETIA,2014, hal.289

⁴Dwi Astuti Wahyu Nurhayati. *Students' Perspective On Innovative Teaching Model Using Edmodo In Teaching English Phonology: A Virtual Class Development*. DINAMIKA ILMU. Vol.19 No. 1,2019 p- ISSN:1411-3031; E-ISSN: 2442-9651

motivasi kepada anak didiknya yang berlangsung selama berada di dalam sekolah. Dalam proses mengajar, guru atau pendidik mempunyai tanggungjawab untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas yang cukup dan relative pada anak didiknya

Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpendidik. Dengan melalui sebuah Pendidikan generasi muda dapat mewujudkan cita-cita untuk suatu bangsa kepada generasi muda, khususnya bagi mereka yang masih mengenyam pendidikan formal pada sekolah-sekolah. Sehubungan pelaksanaan pada pendidikan formal di sekolah⁵, maka pada pelaksanaannya tidak terlepas berdasarkan adanya seseorang yang mendidik yaitu guru dan orang yang dididik yaitu siswa. Hubungan antara keduanya tercipta pada beberapa hal, baik itu interaksi didalam kelas maupun hubungan diluar kelas.

Hubungan yang terjadi di dalam kelas antara guru (pengajar) dan siswa salah satunya terlihat pada proses pembelajaran di dalam kelas. Terkait dengan interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas, terdapat beberapa permasalahan yang timbul dalam dunia pendidikan khususnya pada proses pembelajaran⁶. di sekolah yaitu belum maksimalnya output belajar yang diperoleh siswa. Adanya program remedial yang di adakan di sekolah bisa sebagai tolak ukur primer masih kurangnya hasil belajar tersebut, namun, kita tidak dapat sepenuhnya menyalahkan siswa karena hasil belajarnya yang kurang baik. Ada banyak faktor penyebab yang mempengaruhi baik buruknya hasil belajar yang diperoleh siswa. Faktor penyebab tersebut bisa berasal dari siswa maupun dari luar diri siswa.

⁵Prihma Sinta Utami, Abdul Ghofur. *Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Di SMP Negeri Di Kota Yogyakarta*. Harmoni sosial jurnal pendidikan IPS p-ISSN: 2356-1807 e-ISSN: 2460-7916. Hal 98

⁶ Prihma Sinta Utami, Abdul Ghofur. *Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Di SMP Negeri Di Kota Yogyakarta*. Harmoni sosial jurnal pendidikan IPS p-ISSN: 2356-1807 e-ISSN: 2460-7916. Hal-98

Pada hakikatnya yang ada pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada sekolah menengah pertama (SMP) pembelajaran IPS membutuhkan sinergi atau kesatuan menurut beberapa faktor internal juga eksternal yang terdapat dalam diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Materi IPS yang diajarkan didesain secara terpadu yang merupakan suatu kesatuan dari berbagai banyak disiplin ilmu sosial misalnya Ekonomi, Sosiologi, Sejarah, Geografi, dan Antropologi⁷. Pembelajaran IPS yang diterapkan secara terpadu membutuhkan keterampilan seorang pengajar IPS dalam menentukan metode pembelajaran yang sempurna dan tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan agar semua materi yang diajarkan dapat tercangkup dan dimengerti oleh siswa secara keseluruhan.

Suatu proses yang terjadi pada pembelajaran merupakan untuk meningkatkan dan mencapai suatu peningkatan hasil. Dalam suatu proses belajar mengajar, pengajaran bagi siswa SMP harus berbeda dengan anak-anak di SD karena karakteristik latar belakang psikologisnya yang berbeda⁸ hal ini sesuai dengan pendapat dari Dwi Astuti Wahyu Nurhayati “a process that occurs in learning is to improve and learning process, teaching for junior high school student must be different from elementary school children”. aspek yang sangat penting untuk dapat mencapai tujuan tersebut adalah peran aktif atau partisipasi antara guru pendidik dan murid⁹. Partisipasi antara keduanya sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini bisa diartikan bahwa pada suatu proses belajar mengajar harus ada keterlibatan interaksi antara guru dan murid. Oleh karena itu pendidikan dapat diartikan sebagai sarana untuk

⁷*Ibid.* hal. 98

⁸ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati dan Maylia Wilda Fitriana. *Effectiveness Of Summarizing In Teaching Reading Comprehension For EFL Students*. IJOLTL., Vol.3 No 1, Januari 2018. P-ISSN: 2502-2326; E-ISSN 2502-8278

⁹*Ibid.* hal. 98

meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dalam hal pendidikan.

Sehubungan dengan perkembangan zaman, guru (pendidik) mempunyai peran penting terhadap bangsa dan negara¹⁰ untuk meningkatkan kecerdasan generasi penerus di masa depan. Berkembangnya suatu bangsa ditentukan oleh seorang pendidik seperti guru oleh sebab itu guru mempunyai peran penting dalam kewajiban untuk memantau dan mengawasi proses belajar siswa.

Media pembelajaran adalah suatu mediator perantara atau alat yang bermanfaat untuk memudahkan kegiatan dalam proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara murid dan pengajar. Hal ini sangat membantu guru pendidik dalam mengajar dan memudahkan siswa dalam memahami dan menerima pelajaran. Pemakaian media pembelajaran pada proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan cita-cita dan minat¹¹ yang baru bagi para siswa, membangkitkan motivasi belajar. Selain bisa menaikkan motivasi belajar siswa, pemanfaatan atau pemakaian media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Media pembelajaran dapat dipakai sebagai sarana alat atau saluran perantara untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Dengan adanya media yang kreatif dan bermacam-macam akan mampu merangsang siswa untuk menyukai pelajaran tersebut. Media pembelajaran juga dapat menambah efektifitas komunikasi dan interaksi antara pengajar dan siswa. Media pembelajaran juga dianggap efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat menarik minat siswa untuk belajar.

¹⁰ Mahmud, *psikologi pendidikan*, (Bandung:CV PUSTAKA SETIA,2014,

¹¹ Matin, *dasar-dasar perencanaan pendidikan*, (Jakarta:PT Raja GrafindoPersada,2016)

Dengan berkembangnya teknologi maka tidak begitu sulit bagi kita untuk mencari media sebagai alat pembelajaran. Dengan adanya kemudahan ini tidak menutup kemungkinan bahwa guru juga harus mampu membuat sendiri media pembelajaran jika itu tidak tersedia. Karena tidak semua media cocok diterapkan dalam proses pembelajaran, guru juga harus mampu menyesuaikan media yang digunakan dengan materi pembelajaran guru juga dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam hal belajar mengajar, agar siswa tidak bosan dan cenderung meremehkan pelajaran tersebut, murid akan lebih aktif dan tertarik jika guru menggunakan media untuk mengajar.

Salah satu metode yang dipakai dalam proses pembelajaran adalah *Field Trip* (karya wisata) salah satu upaya yang dapat di pakai dalam proses pembelajaran yang dapat menghilangkan kejenuhan siswa sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan membawa siswa ke sumber informasi secara langsung. Diharapkan dengan menggunakan metode pembelajaran tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi manusia, tempat, dan lingkungan.

Field Trip bisa diartikan menjadi kunjungan atau karyawisata. Menurut Roestiyah pada Heriawan, dkk (2012:89) menyatakan bahwa *Field Trip* bukan sekedar rekreasi. Namun untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan menggunakan melihat suatu hal kenyataan fenomena yang nyata. Dengan mengajak siswa ke suatu lokasi atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti pabrik sepatu, bengkel mobil, dan sebagainya (Roestiyah, 2008:85). Adapun yang menjadi keunggulan berdasarkan metode *Field Trip* ini antara lain: mempunyai prinsip pembelajaran modern dan terbaru yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pembelajaran, menciptakan apa yang dipelajari disekolah lebih relevan dengan

menggunakan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat, dapat lebih merangsang minat belajar siswa.

Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tentang media *Field Trip* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar kognitif pada Mata Pelajaran IPS siswi kelas VII di MTs Darul Hikmah Tawang Sari, Kedungwaru, Tulungagung tahun 2021-2021

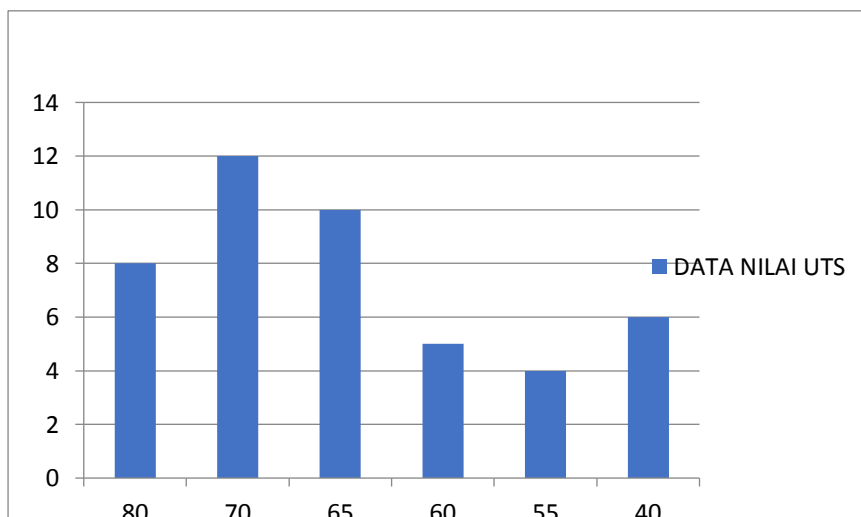
Menerut hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas VII MTs Darul Hikmah pada tanggal 15 Juli 2021 pada jam 07.00-08.30, bahwa pada saat pembelajaran IPS terpadu yang dilaksanakan pada jam pertama hari minggu siswa cenderung pasif, berbicara dengan temanya, banyak yang tidur saat guru menjelaskan materi, siswa juga tidak menjawab pertanyaan dari guru dan cenderung bermalasan, siswa juga lebih memilih bercerita dari pada mendengarkan materi. Dalam observasi ini diketahui banyak permasalahan yang terjadi ketika pembelajaran IPS yang disebabkan pembelajaran yang berpusat pada aktivitas guru. Guru menyampaikan pembelajaran tidak menggunakan strategi yang inovatif, dalam kegiatan pembelajaran guru menyampaikan materi dengan cara ceramah, memberikan soal latihan dan tugas, dan memberikan penilaian. Belum ada yang mencoba untuk menggunakan media diskusi atau mengamati sesuatu. Kurangnya aktivitas siswa ini bisa jadi salah satu penyebab siswa tidak begitu meminati pelajaran IPS dan karakter siswa belum terbentuk dengan baik. Hal ini dapat berpengaruh pada nilai ujian tengah semester mata pelajaran IPS, dari 45 siswa hanya 8 siswa yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sedangkan yang memperoleh nilai dibawah KKM ada 37 siswa. Berikut ini data tabel nilai pre-tes mata pelajaran IPS kelas VII:

Tabel 1.1 Data Hasil Nilai Pre-Test

Data Nilai Pre-Test	
Jumlah Siswa	Nilai
8 Siswa	80
12 Siswa	70
10 Siswa	65
5 Siswa	60
4 Siswa	55
6 Siswa	40

sumber 1:hasil data observasi sebelum dilakukannya metode Field trip

Dari tabel data 1.1 dijelaskan bahwa jumlah nilai UTS siswa kelas VII adalah 8 siswa mendapat nilai 80, 12 siswa mendapat nilai 70, 10 siswa mendapat nilai 65, 5 siswa mendapat nilai 60, 4 siswa mendapat nilai 55, 6 siswa mendapat nilai 40, dengan jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 8 siswa.

Tabel 1.2 Diagram Data Hasil Nilai Pre-Test

Sumber: diagram hasil data seblum dilakukannya metode field trip

Perbandingan diatas menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM hanya berjumlah 8 orang, jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM lebih banyak dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM yaitu sebanyak 37 siswa, dari hasil wawancara menunjukkan pembelajaran IPS yang menggunakan

metode ceramah itu sangat membosankan, terlebih lagi banyaknya materi yang harus di ingat, dan guru tidak menyampaikan materi dengan metode yang inovatif, dalam kegiatan pembelajaran guru menyampaikan materi dengan cara ceramah, memberikan soal latihan dan tugas, dan memberikan penilaian.

Sehingga diperlukan sebuah metode yang unik, menarik dan kreatif untuk membantu seorang guru dalam proses penyampaian materi dan secara tidak langsung menarik minat belajar siswa dan membentuk karakter siswa itu sendiri. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *Field Trip*. Metode *Field Trip* dalam pembelajaran diharapkan dapat menarik minat siswa untuk lebih tertarik dalam pembelajaran siswa dan peserta didik dapat meningkatkan prestasi pada diri peserta didik

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vannisa Aviana Melinda, Nyoman Sudana Degeng, Dedi Kuswandi yang berjudul “ Pengembangan Media Video Pembelajaran IOS Berbasis Virtual *Field Trip* (VFT) pada kelas VII Kratonkencong” fokus penelitian yang dilakukan oleh Vannisa Aviana Melinda, Nyoman Sudana Degeng, Dedi Kuswandi adalah mengenai pengembangan media video pembelajaran IOS berbasis virtual *Field Trip*.

Melihat penelitian yang dilakukan sebelumnya peneliti ingin lebih lanjut melakukan penelitian tentang menggunakan metode *Field Trip* dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar, di dalam penelitian terdahulu membahas tentang pengembangan media pembelajaran berupa video, sedangkan keterbaruan dari penelitian saya sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu, didalam penelitian saya berfokus pada hasil belajar dan minat belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, metode dan media baru yang digunakan untuk meningkatkan hasil

belajar dan minat siswa, di penelitian ini menunjukkan untuk mengajar pelajaran IPS tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi juga bisa dilakukan dengan metode-metode baru seperti halnya dengan media *Field Trip* yang saya ambil untuk penelitian sekarang ini. Di penelitian saya ini sudah mengikuti tata penulisan skripsi yang terbaru yang terletak pada bab IV dan V yang membahas mengenai hasil penelitian. Sedangkan di penelitian terdahulu di bab V langsung di beri kesimpulan.

Melihat dari latar belakang diatas mengenai fakta siswa kurang menyukai pembelajaran IPS dan menganggap pelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan dan fakta siswa yang mendapat nilai dibawah KKM lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang mendapat nilai diatas KKM menjadi permasalahan yang menarik untuk dijadikan penelitian. Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS, peneliti ingin mengetahui keefektifan metode *Field Trip* yang diambil, dan juga peneliti ingin mengetahui hasil belajar pelajaran IPS sebelum menggunakan metode *Field Trip* dan sesudah menggunakan metode *Field Trip*. Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai metode baru agar nilai dan minat siswa kelas VII terhadap pelajaran IPS meningkat, oleh karena itu peneliti mengambil judul “**Penerapan Metode *Field Trip* pada Pembelajaran IPS Terpadu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru**”

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode *Field Trip* pada mata pelajaran IPS terpadu materi manusia, tempat dan lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTS Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru ?

2. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode *Field Trip* pada mata pelajaran IPS terpadu materi manusia, tempat dan lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTS Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru?
3. Bagaimana evaluasi penerapan metode *Field Trip* pada mata pelajaran IPS terpadu materi manusia, tempat dan lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTS Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendeskripsikan perencanaan penerapan metode *Field Trip* pada mata pelajaran IPS terpadu materi manusia, tempat dan lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTS Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan metode *Field Trip* pada mata pelajaran IPS terpadu materi manusia, tempat dan lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTS Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru
3. Mendeskripsikan evaluasi penerapan metode *Field Trip* pada mata pelajaran IPS terpadu materi manusia, tempat dan lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTS Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat berguna sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat dipakai sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan efisien serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, dapat mendorong terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, serta menumbuhkan daya tarik dan minat belajar terhadap mata pelajaran IPS dengan metode yang menyenangkan.

3. Bagi peneliti, dapat menjadi sara pengembangan diri, serta menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti terkait dengan penelitian menggunakan metode *Field Trip* sebagai metode pembelajaran.

E. PENEGASAN ISTILAH

1. Secara konseptual

a. Implementasi metode

Pengertian implementasi yaitu melaksanakan dan menerapkan. Sedangkan metode yaitu sebagaimana yang diungkapkan Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyi merupakan jalan yang dilewati untuk memperoleh pemahaman dalam peserta didik. Berdasarkan pengertian tadi maka Implementasi Metode merupakan proses mempraktikkan sesuatu yang sistematis secara teratur dan tertib serta berfikir dengan baik agar dapat memperoleh hasil yang diharapkan¹².

b. *Field Trip* (kunjungan lapangan)

Menurut Behrendt dan Franklin (2014) kunjungan lapangan merupakan perjalanan instruksional, darmawisata sekolah/ sekolah perjalanan ke suatu tempat, dimana siswa berinteraksi dan menerima pengalaman dengan menampilkan berbagai macam ide/konsep yang menghubungkan dengan materi yang dipelajari.

Moeslichatoen (2004: 68), kunjungan lapangan atau karyawisata lapangan merupakan salah satu metode cara melaksanakan kegiatan pengajaran dengan mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya¹³.

c. Hasil belajar

¹² Fithriani Gade, *Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Quran*, (jurnal ilmiah didaktika Vol. XIV, No.2, Februari 2014)

¹³ Yenti Juniarti, *Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Kunjungan Lapangan (field trip)*, jurnal pendidikan usia dini Vol.9 edisi 2, November 2015.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik setelah ia mengalami proses belajarnya, pada proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, namun ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi bahan ajar pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono. “ bahwa evaluasi penilaian hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan hasil belajar tujuan utamanya adalah untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan proses belajar¹⁴.

2. Secara Operasional

a. Implementasi metode

Implementasi merupakan suatu tindakan atau model penerapan sesuatu. Tindakan ini mencakup proses menciptakan sesuatu menjadi aktif atau efektif, implementasi juga dapat diartikan memperbaiki strategi dan planning sebagai tindakan untuk mencapai tujuan dan target strategis, implementasi ini suatu tindakan yang harus mengikuti setiap pemikiran awal supaya tujuannya benar-benar tercapai

b. *Field Trip* (kunjungan lapangan)

Suatu perjalanan karyawisata sekolah atau studi lapangan yang dilakukan oleh guru pendidik dan peserta didiknya untuk melihat langsung dan nyata objeknya yang akan dikunjungi dengan harapan agar siswa merasakan pengalaman nyata. Dari pengalaman ini siswa akan merasakan, melihat dan mendengar apa yang

¹⁴ Dani Firmansyah, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*, jurnal pendidikan UNSIKA ISSN 2338-2996, Vol,3 No.1 Maret 2015 HAL.36

mereka temui secara langsung baik itu manusia, hewan, dan tumbuhan, sehingga siswa akan menghubungkan konsep atau ide mereka dengan teori yang sudah ada.

c. Hasil belajar

Hasil belajar bisa disimpulkan yaitu hasil output akhir yang dimiliki atau diperoleh siswa setelah ia mengalami proses belajar yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf alfabet atau simbol atau angka, dan hal ini dapat dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya siswa tersebut dalam pembelajaran.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pada pembahasan sistematika ini memiliki tujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat dipahami dan dapat diikuti pembaca secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Bagian awal

Terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran

2. Bagian inti

Terdiri dari bab yang masing-masing bab berisi sub-sub bab yang lebih rinci, antara lain:

BAB I pendahuluan, meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka, meliputi: tinjauan mengenai keterampilan dasar mengajar, tinjauan mengenai keterampilan variasi, tinjauan mengenai guru,

tinjauan mengenai pembelajaran IPS, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian

BAB III metode penelitian, meliputi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan penelitian, dan analisis data.

BAB IV hasil penelitian, yaitu memaparkan tentang hasil penelitian dan dijelaskan secara mendetail dari hasil penelitian yang sudah terlaksana dalam proses analisis dan interpretasi oleh peneliti, didalamnya yaitu terdiri dari: deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.

BAB V pembahasan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang analisis data yang telah dipaparkan pada bab IV

BAB VI penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan didalam bab-bab sebelumnya. Kemudian dalam bab ini juga terdapat saran dalam penelitian

3. Bagian akhir

Pada bagian ini membuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan data-data penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan, profil dari lembaga MTS Darul Hikmah Tawangsari, Kedungwaru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar nilai peserta didik dan daftar riwayat hidup peneliti yang bersangkutan